# BAB II

**TINJAUAN PUSTAKA**

## Anak Usia Sekolah

Anak sekolah adalah anak yang berada pada usia sekolah yaitu antara 6-12 tahun. Karakteristik fisik atau jasmani anak sekolah pertumbuhannya lambat dan teratur, BB dan TB anak wanita lebih besar daripada laki-laki pada usia yang sama, pertumbuhan tulang pertumbuhan gigi permanen, nafsu makan besar, timbul haid pada akhir masa ini (Andriani dan Wirjatmadi, 2012). Pada umumnya kelompok umur ini mempunyai kesehatan yang lebih baik dibandingkan dengan kesehatan anak balita (Notoadmodjo, 2007).

Menurut Andriani dan Wirjatmadi (2012) perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada anak, dilihat dari berbagai aspek, antara lain aspek fisik (motorik), emosi, kognitif, dan psikososial (interaksi dengan lingkungan). Perubahan anak meliputi seluruh perubahan, baik perubahan fisik, perkembangan kognitif, emosi, maupun perkembangan psikososial yang terjadi dalam usia anak (infancy toddlerhood di usia 0-3 tahun, early chidhood usia 3-6 tahun dan middle childhood usia 6-12 tahun). Pertumbuhan dapat diukur panjang (cm) dan ukuran berat (kg). Perkembangan berarti bertambahnya keterampilan dan fungsi yang kompleks dari seseorang. Pertumbuhan dan perkembangan pada praktiknya saling berkaitan sehingga sulit mengadakan pemisahan. Sejak masa bayi hingga remaja terjadi pertumbuhan dan perkembangan dalam segi-segi jasmani, mental, dan intelektual. Anak usia sekolah sering kelihatan “kurus” sebab pada saat itu terjadi pertumbuhan alat-alat tubuh (misalnya: tulang dan otot) dan jaringan lemak di bawah kulit berkurang.

Menurut Depkes (2017) situasi kesehatan anak sekolah dan remaja pada saat ini berdasarkan data Riskesdas dan GSHS pada anak usia SD kondisi kesehatan lebih terkait pada PHBS dan gizi adalah sebagai berikut: stunting, kurus, gemuk, anemia, kecacingan, sarapan dengan mutu rendah, kurang makan sayur dan buah, tidak menggosok gigi minimal 2 kali sehari, makan makanan berpenyedap, tidak mencuci tangan pakai sabun dan BAB tidak dengan jamban. Menurut Pedoman Gizi Seimbang Kemenkes RI tahun 2014 pesan khusus gizi seimbang untuk anak dan remaja (6-19 Tahun) salah satunya adalah biasakan menyikat gigi sekurang-kurangnya dua kali sehari setelah makan pagi dan sebelum tidur. Karena setelah makan ada sisa makanan yang tertinggal di sela-sela gigi. Sisa makanan tersebut akan dimetabolisme oleh bakteri dan menghasilkan metabolit berupa asam, yang dapat menyebabkan terjadinya pengeroposan gigi. Membiasakan untuk membersihkan gigi setelah makanan adalah upaya yang baik untuk menghindari pengeroposan atau kerusakan gigi. Demikian juga sebelum tidur, gigi juga harus dibersihkan dari sisa makanan yang menempel di sela-sela gigi. Saat tidur, bakteri akan tumbuh dengan pesat apabila disela-sela gigi ada sisa makanan dan ini dapat mengakibatkan kerusakan gigi.

## Kesehatan Gigi dan Mulut

Berdasarkan Buku Panduan Pelatihan Kader Kesehatan Gigi dan Mulut di Masyarakat pada tahun 2012, yang dikeluarkan oleh Kementrian Kesehatan RI:

1. Rongga mulut

Rongga mulut dibentuk oleh 2 rahang, yaitu rahang atas dan rahang bawah. Bila sesorang membuka mulut maka akan terlihat bagian-bagian rongga mulut, yaitu:

* Bibir ialah bagian dari rongga mulut yang tampak dari luar, terdiri dari bibir atas dan bibir bawah.

Fungsi dari bibir antara lain:

1. Menjaga makanan dan minuman agar tidak sampai tercecer keluar mulut.
2. Merasakan panas damn dinginnya makanan/minuman.
3. Membantu kita dalam berbicara.
4. Membentuk mimik dan kecantikan wajah.
* Gusi adalah jaringan lunak disekitar mahkota gigi disebut gusi, gusi termasuk alat penyangga gigi. Pada umumnya gusi berwarna merah muda, akan tetapi ada pula gusi yang berwarna kehitam-hitaman dan kecoklat-coklatan, ini disebabkan karena adanya zat pigmen didalam gusi itu. Fungsi gusi adalah untuk melindungi serat-serat halus yang mengikat akar gigi kepada tulang rahang.
* Lidah terdiri dari otot-otot yang dilapisi oleh selaput lendir. otot-otot tersebut dapat digerak-gerakkan. fungsi utama lidah adalah sebagai alat perasa serta pengecap makanan, untuk menjilat, berbicara, pengecap makanan, selain itu juga dapat membantu menelan.
* Gigi geligi terdapat rahang atas dan rahang bawah, gigi terbagi menjadi dua bagian, yaitu:
1. Mahkota gigi yaitu bagian gigi yang tampak dalam rongga mulut.
2. Akar gigi yairu bagian gigi yang tertanam di tulang rahang, bagian ini tertutup oleh gusi.
* Jaringan lunak lainnya adalah seluruh jaringan lunak meliputi bagian pipi, bibir, langit-langit dan jaringan lunak dibawah lidah. Pada jaringan lunak ini banyak kelenjar yang menghasilkan air liur/ludah. Kelenjar ludah yang utama terdapat di jaringan lunak bagian pipi pada rahang atas kiri dan kanan masing-masing satu buah dan dibawah lidah.

Fungsi ludah/saliva adalah untuk:

1. Melindungi semua jaringan mulut, karena mengandung zat yang dapat mencegah terjadinya infeksi.
2. Bahan pelicin sehingga makanan mudah ditelan dan melancarkan pergeseran antara bibir, pipi dan lidah.
3. Mengandung bahan untuk mencerna makanan.
4. Kelainan dan penyakit gigi dan mulut
* Karies gigi
1. Pengertian

Karies adalah kerusakan jaringan gigi sehingga membentuk lubang. Kerusakan ini ditandai/diawali dengan tumbuhanya bercak putih pada permukaan gigi, yang lama kelamaan membentuk lubang.

1. Proses terjadinya karies gigi

Bakteri/kuman yang ada didalam plak bersama sisa makanan akan bereaksi menghasilkan asam dan racun, asam yang dihasilkan kuman akan menyebabkan kerusakan jaringan gigi sedangkan racunnya akan menyebabkan radang gusi. Skemanya adalah sebagai berikut:

Bakteri/kuman + sisa makanan 🡪 asam + racun (terdapat pada plak, asam + permukaan gigi 🡪 karies gigi

1. Perjalanan karies
2. Karies superfisial/karies permukaan

Karies ini baru menyerang bagian email sampai perbatasan email dan dentin. Karies ini kadang-kadang tidak terlihat, tapi bila diraba alat sonde sudah ada yang menyangkut. Keluhan pasien bervariasi dari tidak merasakan keluhan apa-apa hingga terasa linu bila da rangsangan terutama rangsangan dingin. pengobatan di dokter gigi mudah dan murah biasanya hanya 1x kunjungan pasien sudah ditambal karena lubangnya masih kecil.

1. Karies media/karies menengah

Karies ini sudah meliputi dentin kalau tidak tertutup makanan, kita dapat melihat lubangnya. Bila tertutup makanan dapat dibersihkan dulu dengan sonde, baru terlihat lubangnya. Pasien biasanya mengeluh bila kemasukan makanan sakit/linu apalagi dengan rangsangan dingin/manis, akan terasa lebih linu lagi. Pengobanya masih mudah biasnaya 2x kunjungan baru ditambal.

1. Karies profunda/karies dalam

Karies ini sudah mencapai dentin yang dalam sampai perbatasan dengan pulpa atau sampai ke pulpa. Lubang gigi akan mengeluh sakit senut-senut sampai tidak bisa tidur.

Bila pulpanya sudah mati pasien tidak mengeluh sakit tapi bila dipakai mengunyah akan terasa sakit karena biasanya jaringan disekitar akar gigi sudah terinfeksi. Bila tetap didiamkan lama kelamaan gusi menjadi bengkak dan bernanah.

Pengobatan pada gigi dengan profunda ini lebih sulit dan kunjungannya harus beberapa kali. Bila sudah bengkak dan bernanah sudah tidak dapat ditolong lagi sehingga harus dicabut.

1. Tempat-tempat yang rawan karies

Karies biasa terjadi ditempat-tempat yang sering menyangkut sisa-sisa makanan. Tempat tersebut antara lain:

1. Dicelah-celah antara gigi
2. Pada lekuk-lekuk permukaan kunyah gigi geraham
3. Pada perbatasan gigi dan gusi
4. Pengertian plak

Plak adalah lapisan tipis pada permukaan gigi yang tidak berwarnan dan melekat pada permukaan gigi. Plak ini terdiri dari sisa-sisa makanan yang halus, zat perekat dan kuman-kuaman.

* Radang gusi
1. Pengertian radang gusi

Radang gusi atau gingivitis adalah penyakit pada gusi yang menyebabkan gusi sekitar leher gigi membengkak, berwarna lebih merah dari biasanya serta mudah berdarah.

1. Terjadinya radang gusi

asam+gigi 🡪 keropos gigi

kuman dalam plak+sisa

racun+gusi 🡪 radang gusi

Gambar. 2.1 Terjadinya Radang Gusi

Radang gusi ini akan lebih parah bila terdapat karang gigi. Kelainana-kelaianan lainnya yang terdapat pada gusi adalah luka tertembus akar gigi susu (pada anak-anak), pembengkakkan (benjilan berisi nanah) karena infeksi dari gigi keropos.

1. Karang gigi

Plak lama-lama akan mengeras karena mengalami mineralisasi menjadi karang gigi. Karang gigi inilah yang akan menyebabkan peradangan gusi menjadi lebih parah.

Perawatannya: membersihkan karang gigi ke balai pengobatan gigi dan dokter gigi.

## Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut

1. Cara menyikat gigi yang benar

Cara ini adalah suatu hal yang penting untuk membiasakan anak menggosok gigi sejak usia dini. Orang tua dapat mulai menggosok gigi anaknya begitu gigi anak sudah mulai tumbuh. Gigi seri yang tumbuh pertama kali dapat digosok dengan mudah. Gigi seri yang tumbuh pertama kali dapat digososk denganmudah. Pada awalnya dalam menggosok gigi sebaiknya tanpa pasta gigi/odol karena khawatir akan tertelan.

Cara yang baik dalam menggosok gigi anak adalah dengan memangku anak tersebut menghadap ibunya dengan posisi kepala terletak pada lutut sehingga keadaan anak dapat terlihat. Dengan demikian, anak terbiasa menggosok gigi. Pada saat anak sudah dapat berjalan, orang tua dapat menyikat gigi anak dengan posisi berdiri di belakangnya sambil satu tangan menyangga kepala dan tangan yang lain menggosok giginya. Gerakan menggosok gigi secara horisontal dan pendek-pendek merupakan metode yang mudah dan baik.

Pada umunya anak dapat menggosok gigi tanpa pengawasan orang tuanya mulai umur 9 tahun, akan tetapi sampai umur 14 tahun sebaiknya orang tua harus memeriksa kegiatan anak waktu menggosok gigi dan mengetahui perkembangan cara menggosok gigi anaknya.

Cara menyikat gigi yang benar:

1. Menyiapkan sikat gigi dan pasta yang mengandung fluor (salah satu zat yang dapat menambah kekuatan pada gigi). Banyaknya pasta kurang lebih sebesar butir kacang tanah (1/2 cm).
2. Berkumur-kumur dengan air bersih sebelum menyikat gigi.
3. Seluruh permukaan gigi disikat dengan gerakan maju mundur pendek-pendek atau memutar selama ± 15 detik (sedikitnya 8 kali gerakan setiap 3 permukaan gigi).
4. Berikan perhatian khusus pada daerah pertemuan antara gigi dan gusi.
5. Lakukan hal yang sama pada semua gigi atas bagian dalam. Ulangi gerakan yang sama untuk permukaan bagian luar dan dalam semua gigi atas dan bawah.





Gambar. 3.1 Cara Menggosok gigi

1. Untuk permukaan bagian dalam gigi rahang bawah depan, miringkan sikat gigi. Kemudian bersihkan gigi dengan gerakan sikat yang benar.





Gambar. 3.2 Cara Menggosok gigi

1. Bersihkan permukaan kunyah dari gigi atas dan bawah dengan gerakan-gerakan pendek dan lembut maju mundur berulang-ulang.



Gambar. 3.3 Cara Menggosok gigi

1. Sikatlah lidah dan langit-langit dengan gerakan maju mundur dan berulang-ulang.
2. Janganlah menyikat terlalu keras terutama pada pertemuan gigi dengan gusi, karen aakan menyebabkan email gigi rusak dan gigi terasa ngilu.
3. Setelah menyikat gigi, berkumurlah 1 kali agar sisa fluor masih ada di gigi.
4. Sikat gigi bersihkan dengan air dan disimpan tegak dengan kepala sikat diatas.
5. Waktu menyikat gigi sebaiknya setiap habis makan kita menyikat gigi, tapi hal ini tentu saja agak merepotkan. Hal yang terpenting dalam memilih waktu menyikat gigi adalah pagi hari sesudah makan dan malam hari sebelum tidur.
6. Pemilihan sikat gigi dan alat bantu sikat gigi
7. Kekerasan bulu sikat harus sedang
8. Menggunakan alat-alat bantu pembersih gigi

Selain sikat gigi kita dapat menggunakan alat-alat bantu untuk membersihkan gigi seperti:

1. Tusuk gigi merupakan yang digunakan bila ada makanan yang menyangkut disela-sela gigi. Pergunakan bagian yang lancip/tajam dari tusuk gigi kearah rahang atas, kemudian doroglah sisa makanan tersebut keluar. Jangan mengarahkan tusuk gigi kearah gusi karena dapat melukai gusi.
2. Benang gigi kegunaannya sanga dengantususk gigi kelebihannya benang gigi dapat menghilangkan sisa-sisa makana di sela-sela gigi. Benang gigi dapat dibeli di apotek atau toko-toko swalayan.



Gambar. 3.4 Cara Memakai benang gigi

## Pengetahuan

Pengetahuan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti segala sesuatu yang diketahui; kepandaian; atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran). Pengetahuan belajar ini dipengaruhi berbagai oleh beberapa faktor seperti dari dalam yaitu motivasi dan faktor dari luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta kedaaan sosial budaya lingkungan. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu sesorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan presepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan sesorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Notoatmodjo (2012), berpendapat bahawa pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu:

1. Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

1. Memahami (comprehesion)

Memahami diartikan sebagai suatukemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang subyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

1. Aplikasi (aplication)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya)

1. Analis (analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (syntesis)

Sintesis merujuk pada suatu kemmapuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulais yang ada.

1. Evaluasi (evaluation)

Kemampuan utuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

## Sikap

Menurut Robbins dan Stephen P. (2007) Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Yang memiliki tiga komponen utama yaitu kesadaran, perasaan, dan perilaku. Sedangkan perilaku sosial adalah perilaku yang secara khusus ditujukan kepada orang lain. Perilaku mempengaruhi aksi sosial masyarakat yang kemudian menimbulkan masalah-masalah. Merupakan pikiran rasional (secara ukuran logika atau sains atau menurut standar logika ilmiah), oleh sebab itu dapat dipahami secara langsung (Breckler, 1984).

Sikap manusia umunya ada tiga jenis kata Sunaryo, 2004:

1. Kognitif yang berkaitan dengan apa yang dipelajari, tentang apa yang diketahui tentang suatu obyek.
2. Afektif atau sering disebut faktor emosional, yang berkaitan dengan perasaan.
3. Psikomotorik atau konatif yaitu perilaku yang terlihat melalui prediopsisi suatu tindakan.

## Keterampilan

Keterampilan merupakan kecakapan dalam melakukan sesuatu yang diperoleh melalui kegitan yang terarah dan terpadu untuk mencapai suatu tujuan atau dengan kata lain keterampilan dalah kecakapan dalam menyelesaikan suatu kegiatan dalam bentuk tingkah laku yang dikerjakan secara jasmaniah (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Menurut Notoatmodjo (2003) praktek atau keterampilan adalah suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Praktek atau keterampilan ini mempunyai beberapa tingkatan yaitu:

1. Presepsi yaitu mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.
2. Respon terpimpin yaitu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh.
3. Mekanisme yaitu melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuai itu sudah merupakan kebiasaan.
4. Adopsi yaitu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya tindakan itu sudah dimodifikannya tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

## Media Booklet

 1. Pengertian

 Booklet adalah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar. Booklet sebagai saluran, alat bantu, sarana dan sumber daya pendukungnya untuk menyampaikan pesan harus menyesuaikan dengan isi yang akan disampaikan (Zulaekah, 2012).

Booklet merupakan media yang termasuk dalam kategori media lini bawah (below the line media). Sesuai sifat yang melekat pada beberapa kriteria yaitu: menggunakan kalimat pendek, sederhana, singkat, rigkas, menggunakan huruf besar dan tebal. Selain itu penggunaan huruf tidak kurang dari 10 pt, dikemas menarik dan kata yang digunakan ekonimis (Suleman, 1998).

1. Kelebihan Media Booklet

Menurut Gafur, 2010 booklet memiliki keunggulan sebagai berikut:

1. Dapat digunakan sebagai media atau alat untuk belajar mandiri
2. Dapat dipelajari isinya dengan mudah
3. Dapat dijadikan informasi bagi keluarga dan teman
4. Mudah untuk dibuat, diperbanyak, diperbaiki dan disesuaikan
5. Mengurangi kebutuhan mencatat
6. Dapat dibuat secara sederhana dan biaya yang relatif murah
7. Tahan lama
8. Memiliki daya tampung lebih luas
9. Dapat diarahkan pada segmen tertentu

Sedangkan menurut Zulaekah (2012) booklet memiliki dua kelebihan dibandingkan media lain yaitu dapat dipelajari setiap saat, karena didesain mirip dengan buku dan dapat memuat informasi relatif lebih banyak diabndingkan dengan poster.

1. Langkah-langkah Membuat Booklet

Adapun langkah-langkah dalam membuat booklet gosok gigi (SOGI) adalah sebagai berikut:

* Mempersiapkan ide/materi booklet
* Membuat booklet dengan menggunakan software Publisher. Dengan ukuran kertas (15x21 cm) berwarna
* Menggunakan gambar dengan format butmap atau vektor. Untuk gambar makanan berasal dari buku foto makanan.
* Menggunakan bahasa yang baku, singkat, jelas, dan efektif.
* Mencetak booklet lalu merapikannya.

## Penyuluhan

Penyuluhan merupakan penyampaian informasi kepada satu orang atau kelompok mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan suatu program. Penyuluhan dilakukan dengan cara ceramah dan merupakan proses komunikasi satu arah (Kemenkes RI, 2002). Menurut Supariasa (2012) penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menebarkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan dapat melaksanakan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.

Dalam menyusun informasi penyuluhan, sebaiknya memuat hal-hal isi penyuluhan sebagai berikut:

1. Pesan-pesan pokok: yaitu informasi yang diharapkan sasaran maupun melaksanakannya
2. Manfaat: yaitu penjelasan mengenai manfaat apabila sasaran melaksanakan pesan-pesan itu
3. Akibat: yaitu penjelasan mengenai apa akibatnya bila hal itu tidak dilaksakan
4. Apabila masalah sudah terjadi pada sasaran: yaitu penjelasan tentang bagaimana cara mengatasi masalah yang sudah terjadi

Kelebihan dan kekurangan dalam penyuluhan adalah:

1. Kekurangan: penyuluhan dilakukan dengan cara ceramah yang merupakan proses komunikasi satu arah. Karena itu sasarn atau pendengar tidak bisa menceritakan pendapat dan pengalamannya. Penyuluh menjadi seorang guru yang memberi tahu sesuatunya kepada peserta. Karena tidak dilibatkan, seringkali peserta menjadi bosen dan kurang memperhatikan pembicaraan.
2. Kelebihan: cara ini bisa menjangkau lebih banyak orang dan bisa lebih mudah menpersiapkan informasi-informasi apa sajaa yang akan disampaikan. Untuk mengatasi masalah diatas, dalam melakukan penyuluhan, bisa memberikan kesempatan pada sasaran untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.

## Hasil Penelitian yang Sejenis

Berdasarkan penelitian dari Safira, dkk (2016) terdapat hubungan antara kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi. Anak dengan gizi kurang juga mempunyai kecenderungan untuk menderita karies yang lebih berat (Junaidi, dkk, 2007). Menurut Rohmawati (2016) semakin rendah indeks karies gigi pada anak, maka status gizinya akan semakin baik. Karies gigi pada anak menunjukkan hubungan yang bermakna dengan status gizi.

# BAB III

**KERANGKA KONSEP**

## Kerangka Konsep

Masalah gizi anak SD:

Gizi Kurang

Cacingan

Obesitas

Karies Gigi

Pembuatan Booklet Gosok Gigi (SOGI)

Pengetahuan

Sikap

Keterampilan

Keterarangan:

Diteliti

Tidak diteliti

Penjelasan Kerangka Konsep: Dengan menggunakan media booklet gosok gigi lebih efektif dalam peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa SDN Sumbersuko 01 Wagir Kabupaten Malang.

Hipotesis: Ada perbedaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan menggosok gigi antara sebelum dan sesudah pemberian materi booklet gosok gigi.